

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kesenian salah satunya adalah Kesenian Wayang, kesenian wayang ada yang berupa wayang kulit dari Jawa Timur, wayang wong dari Jawa Tengah dan wayang golek dari Jawa Barat, wayang kulit dimainkan dengan menggunakan wayang yang terbuat dari kulit yang dimainkan oleh Dalang, sedangkan wayang wong dimainkan menggunakan orang langsung, sedangkan wayang golek menggunakan sebuah boneka yang dimainkan oleh seorang dalang.

Wayang yang digunakan dalam pertunjukan ialah menggunakan wayang wong, Herawati Nanik (2015: 105), menyatakan bahwa wayang wong adalah wayang yang semua tokohnya diperankan oleh manusia dengan mengenakan perhiasan dan busana yang dibuat mirip dengan busana yang dikenakan para tokoh wayang kulit. Busana-busana yang dikenakan oleh wayang wong jika dilihat secara sudut pandang jaman, sangat tertinggal dan tidak mengikuti perkembangan jaman yang ada saat ini.

Wayang wong biasa dimainkan dalam cerita Ramayana, Moehkardi (2011: 1) menyatakan bahwa Ramayana adalah epos India yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Asia Tenggara. Kisah tersebut rupanya berkenan di hati orang Indonesia. Bahkan bila dilihat dari bukti-

bukti arkeologi dansastra kuno, Ramayana telah dikenal dan digemari nenek moyang kita sejak abad ke-9.

Di era *modern* ini sedikit anak muda yang tertarik akan pergelaran seni teater tradisi, menurut Rahman Indra (2016) “dalam kondisi saat ini, seni pertunjukan memang agak kurang menggairahkan, terutama jika dilihat dari jumlah perbincangan mengenai pertunjukan itu sendiri,” Faiza Mardzoeki (2010). Dari pendapat tersebut terbukti dari sedikitnya anak muda yang menonton acara tetater tradisi, alasan utamanya adalah seni teater terlalu kuno dan juga membosankan bagi sebagian anak muda, karena tontonan di era yang sekarang banyak tontonan yang lebih menarik jika sekedar hanya pementasan dengan baju dan *make up* seadanya, tidak ada hal yang baru yang menggugah semangat anak muda untuk mau menonton seni teater tradisi, jika dibiarkan tentu seni teater tradisi yang menampilkan wayang wong bisa minim penggemar dan tidak ada yang tertarik lagi, harus ada inovasi baru dalam mengatasi hal ini.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dengan wujud melestarikan kesenian yang ada di Indonesia, terciptalah rasa ingin mewujudkan seni pertunjukan teater tradisi dapat dinikmati dan menarik anak muda untuk menonton, dengan hal itudengan cara berinovasi agar seni pertunjukan teater ini memiliki hal yang baru agar anak muda dapat tertarik menontonnya, yaitu dengan ditambahkan unsur *techno* untuk memberikan sentuhan *modern*, agar menarik anak muda untuk menonton. Penambahan

unsur *techno* yaitu penambahan *LED* agar pertunjukan tidak membosankan dan tidak kuno.

Ada sentuhan *modern* didalamnya. Dengan mengubah kostum, aksesoris, tata rias dan penataan rambut penerapan 60% *techno* dan 40% *traditional*. Dengan hal tersebut agar pertunjukan ini dapat melestarikan kesenian Indonesia dan mengajak anak muda terus berinovasi tanpa meninggalkan unsur keseniannya. Penggunaan *techno* sebagai tema pakaian pada pertunjukan teater budaya “Hanoman Duta” adalah karena pertunjukan teater budaya yang biasa hanya memakai pakaian Tradisional yang kurang menarik bagi sebagian besar anak muda/remaja. Dalam upaya melestarikan budaya yang ada di Indonesia yang mulai ditinggalkan oleh sebagian besar anak muda pada masa sekarang ini. Dengan mewujudkan pertunjukan teater budaya dengan unsur *modern*. Pertunjukan Proyek Akhir Tata Rias dan Kecantikan 2016, di adakan dengan sasaran untuk menarik anak muda agar tertarik menyaksikan teater budaya, yang di kemas dengan gaya modern yaitu penggunaan *Techno*. Dengan harapan bisa menarik anak muda agar tertarik dan dapat menghargai acara-acara teater budaya dan dapat mencintai budayanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan mengangkat tema Hanoman Duta dengan judul Maha Satya Di Bumi Alengka. Serta mengangkat unsur *techno* dalam sebuah teater tradisi. penulis ingin mewujudkan tampilan *techno* pada tokoh Dayang Cantik

Panca tanpa merubah karakter dan karakteristik tokoh Dayang Cantik Panca atau *stilisasi* dari Wayang Kulit Limbuk Yogyakarta,

Dayang Cantik Panca memiliki karakter yang setia, ceria, dan centil. Penampilan seorang dayang juga memiliki karakteristik berbadan gemuk, berjidat lebar, berhidung pesek, memiliki mata yang besar dan juga suka berhias diri. Tampilan Dayang Cantik Panca pada sebuah pertunjukan umum, pada pengaplikasian kosmetik pada wajah biasanya hanya menggunakan alas bedak cair dan tidak *water proof*, menggunakan alas bedak dengan warna kuning, pada penataan rambut biasanya hanya dicepol atau digerai, beberapa masalah dalam kosmetik dari tata rias yaitu menurut Paningkiran Halim (2013: 80), kemajuan dari perkembangan teknologi membuat dasar *make up* wayang orang digunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan kulit mengingat saat itu belum ada kosmetik yang bisa menggantikan bahan tersebut.

Pada kalangan perias panggung biasa menggunakan bahan berupa bubuk halus berwarna putih ini disebut "*singwit*". Bahan yang dikelola dengan salah akan berbahaya bagi si pemakai, namun sampai sekarang pun bahan ini masih digunakan karena harganya memang relatif murah. Bagian pakaian Wayang Wong. Menurut Harry D. Fauzi (29), pakaian para penari Wayang Orang pada awalnya masih amat sederhana, tidak jauh berbeda dengan pakaian adat keraton sehari-hari, hanya ditambah dengan slendang tari. Penari Wayang Orang mengenakan *irah-irahan* terbuat dari kulit ditatah apik, kemudian disungging dengan prada.

Elemen-elemen pendukung sebuah pertunjukan ialah *lighting*, warna *lighting* yang biasa digunakan ialah warna kuning. Pada penggunaan *lighting* saat tokoh dayang tampil ialah warna kuning yang redup sehingga membuat tampilan dayang pada bagian *LED* lebih terlihat dan pada bagian *make up* juga lebih terlihat, tata panggung yang digunakan ialah *proscenium* yang membuat tokoh bisa menari dengan leluasa, tata musik yang digunakan ialah karawitan, karawitan yang biasa digunakan hanya gamelan yang memainkan musik lawas sedangkan dalam tampilan dayang sudah sesuai dengan musik dengan penerapan karawitan yang lebih *modern*. Berdasarkan permasalahan di atas maka mengambil judul Tata Rias Karakter Tokoh Dayang Cantik Panca Dalam Pertunjukan *Maha Satya Di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan, diantaranya :

1. Busana-busana para wayang yang sudah tertinggal jika dilihat oleh perubahan jaman.
2. Kurang tertariknya anak muda akan pertunjukan tentang kesenian tradisi.
3. Kesenian tradisi menurut masyarakat sudah terlihat kurang menggairahkan.

4. Merancang kostum, aksesori, tata rias, dan penataan rambut untuk menampilkan Dayang Cantik Panca dengan mengembangkan karakter dan karakteristik tokoh tersebut.
5. Mengembangkan unsur *techno* pada tokoh Dayang Cantik Panca yang harus melewati tahap analisis terlebih dahulu.
6. Penggunaan kosmetik yang berbahaya bagi kulit masih digunakan karena harga yang relative murah.
7. Pengembangan pakaian para penari wayang wong.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pertunjukan “*Mahasatya Di Bumi Alengka*” *Hanoman Duta* terdapat beberapa tokoh dengan karakter dan karakteristik yang berbeda, serta berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas dan segala keterbatasannya maka kami membatasi masalah tentang merancang, mengaplikasikan kostum, aksesoris, tata rias karakter, penataan rambut pada *talent* yang akan berperan sebagai tokoh Dayang Cantik Panca serta memperlakukannya pada teater tradisi pertunjukan “*Mahasatya Di Bumi Alengka*” *Hanoman Duta*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana merancang kostum, aksesori, tata rias dan penataan rambut tokoh Dayang Cantik Panca dalam pertunjukan *Maha Satya di Bumi Alengka* “*Hanoman Duta*” ?

2. Bagaimana menata kostum, aksesoris, tata rias dan penataan rambut tokoh Dayang Cantik Panca dalam pertunjukan *Maha Satya di Bumi Alangka "Hanoman Duta"* ?
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris, tata rias dan penataan rambut tokoh Dayang Cantik Panca dalam pertunjukan *Maha Satya di Bumi Alangka "Hanoman Duta"* ?

E. Tujuan

Bertujuan menghasilkan sebuah rancangan, menerapkan, dan menampilkan hasil *stylisasi* tata rias karakter, penataan rambut, *face painting*, aksesoris dan kostum tokoh Dayang Cantik Panca dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alangka "Hanoman Duta"*. Yang mengusung penerapan unsur *techno* dengan pembagian 60% *techno* dan 40% tradisional. Sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, tata rias dan penataan rambut tokoh Dayang Cantik Panca dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alangka "Hanoman Duta"*.
2. Menata kostum, aksesoris, tata rias dan penataan rambut tokoh Dayang Cantik Panca dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alangka "Hanoman Duta"*.
3. Menampilkan kostum, aksesoris, tata rias dan penataan rambut tokoh Dayang Cantik Panca dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alangka "Hanoman Duta"*.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengasah kreativitas mahasiswa dalam bidang Tata Rias.
 - b. Menambah pengalaman.
 - c. Menampilkan hasil karya kepada masyarakat.
 - d. Menerapkan kemampuan yang sudah dipelajari dalam perkuliahan.
 - e. Menambah pengalaman dalam bidang organisasi dan kepanitiaan.
 - f. Media untuk menyalurkan bakat.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Ajang promosi dalam jurusan Tata Rias dan Kecantikan .
 - b. Menjadikan acara ini sebagai tolak ukur kepada Universitas lainnya.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Acara hiburan bagi masyarakat.
 - b. Mengetahui kualitas mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan.

G. Keaslian Gagasan

Pagelaran akhir ini dibuat dari cerita Hanoman Dutakarena acara teater kebudayaan ini dikembangkan menjadi lebih modern tetapi tidak menghilangkan unsur tradisional dalam pertunjukkan ini, setiap tokoh Dayang Cantik Panca dikemas berbeda dari teater yang lainnya, maka dari

itu pakaian, aksesoris, penataan rambut, rias Dayang Cantik Panca dibuat pertama kali dan belum digunakan dimanapun, dan belum dipublikasikan.